

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi yang terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis ekonomi. Dengan didasarkan pada kondisi tersebut, maka pada tahun 2009 pemerintah telah mencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri penggerak sektor riil ditengah ancaman melambatnya perekonomian yang diakibatkan oleh krisis global. Melalui Inpres No. 6 tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif pada tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi yang berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Bachtiar Rifai, *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, Jurnal Sosio Humaniora, Vol.3 No.4, September 2012.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menciptakan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja yang ada di Indonesia semakin banyak sedangkan Usaha Besar (UB) tidak sanggup jika harus menyerap semua pencari kerja. Ketidak sanggupannya Usaha Besar dalam menciptakan kesempatan kerja disebabkan karena usaha besar relatif padat modal sedangkan UMKM relatif padat karya, selain itu pada umumnya usaha besar biasanya membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan memiliki pengalaman yang cukup sedangkan UMKM khususnya usaha kecil sebagian pekerjanya berpendidikan rendah.<sup>3</sup>

Sentra industri sangat berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja, meminimalisir pengangguran dan sebagai pembangun ekonomi nasional.<sup>4</sup> Pembangunan ekonomi jangka panjang yang ada di suatu negara tentunya juga akan membawa perubahan terutama pada struktur ekonominya. Perubahan ini bermula dari perkembangan ekonomi tradisional yang menitikberatkan pada sektor pertanian menjadi sektor ekonomi yang didominasi oleh sektor industri sebagai roda pembangunan.

Menurut Basuki Pujoalwanto, keberadaan sentra industri kecil di pedesaan diarahkan pada peningkatan kemajuan, kemandirian perekonomian dan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>3</sup> Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 1.

<sup>4</sup> Hasan Islami, Dkk., *Ekonomi Politik Pembangunan (Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 117.

dasar. Selain itu sebagai tersedianya lapangan pekerjaan untuk menambah pendapatan atau sebagai sumber utama pendapatan. Disebut sebagai industri kecil karena tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Dengan ciri memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.<sup>5</sup> Proses industrialisasi atau pengembangan industri merupakan jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam artian agar hidup masyarakat menjadi lebih maju maupun memiliki taraf hidup yang lebih bermutu.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat meliputi: pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang Pendidikan dan kemudahan fasilitas transportasi.<sup>6</sup>

Sektor industri kecil memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian keluarga. Industri kecil yang ada di pedesaan ini mempunyai arti penting dalam rangka mengurangi angka kemiskinan. Sektor industri kecil dan menengah merupakan salah satu sektor yang sangat diharapkan karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksinya masih menggunakan teknologi padat karya

---

<sup>5</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014), hlm. 216.

<sup>6</sup> Raja Masbar,dkk.*Komersialisasi Padi dan Beras Menuju Kesejahteraan Petani*,(Banda Aceh:Syiah Kuala University Press,2020),.hlm.31

atau dengan kata lain dalam proses produksinya sebagian besar masih dilakukan oleh tenaga manusia, sehingga dengan adanya teknologi padat karya tersebut diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi sehingga akan menekan tingkat pengangguran yang ada di daerah tersebut.<sup>7</sup>

Sentra industri kecil dan menengah pada saat ini sudah banyak dikembangkan oleh para pengusaha dan pengrajin, salah satunya yaitu sentra industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Tulungagung. Bagi masyarakat yang menggeluti dunia perindustrian, berbisnis industri kecil sangatlah menjanjikan apabila pihak produsen bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar dan bisa melakukan pemasaran yang sesuai dengan produk yang dihasilkannya agar tepat sasaran sehingga mampu mendapatkan keuntungan usaha yang lebih besar.

**Tabel 1.1**  
**Kapasitas Produksi Industri Kecil dan Menengah**  
**di Kabupaten Tulungagung 2017**

<b>Bidang Usaha</b>	<b>Kapasitas Produksi</b>	<b>Satuan</b>
Kerajinan Anyaman Bambu	1,900,040	Buah
Genteng	241,223,704	Buah
Konveksi	6,373,354	Stel
Kesed Sabut Kelapa dan Kain Perca	134,058,552	Buah
Logam Alat Dapur, Parut Kayu, Blek Seng	3,626,235	Buah
Tape, Krupuk, Kripik, Emping	2,129,236	Kg

<sup>7</sup> Levi Martin Hadiyanti. *Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Pujoharjo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaru)*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 2-3.

Tempe	1,184,628	Kg
Kerajinan Marmer/Onyx	3,110,389	Buah
Logam Alat Pertanian	3,353,220	Buah
Tahu	3,787,233	Kg
Batu Bata	15,675,000	Buah
Mebel Kayu	19,066	Buah
Gula Merah	520,656	Kg
Pagar, Tralis	3,247,875	M
Batu Kapur	913,052	Ton
Batik	21,706	Potong
Marmer Dinding, Lantai, Marmo	298,500	M2
Gerabah Tanah Liat	1,806,000	Buah
Jamu	67,440	Botol
Batakon	4,147,201	Buah
Bordir	309,570	Dsn
Tas	142,200	Buah
Tepung Ketela	24,200	Kg
Sprei Bordir	60,700	Stel

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa kapasitas produksri industri kecil dan menengah yang dihasilkan oleh Kabupaten Tulungagung sangatlah banyak. Dapat dilihat bahwa pada bidang industri genteng setiap tahunnya para pengarajin dapat memproduksi sebanyak 241,223,704 buah. Sehingga, apabila kapasitas produksinya semakin meningkat maka akan berdampak positif pada masyarakat sekitar khususnya dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonominya.

Sentra industri genteng merupakan salah satu industri kecil yang mampu mengurangi pengangguran, memperluas lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan hadirnya industri genteng ini sedikit demi sedikit mampu merubah pola pikir masyarakat sekitar bahwa tanah yang biasanya jarang dimanfaatkan oleh

masyarakat kini dengan adanya industri genteng tanah yang tidak termanfaatkan tersebut dapat dijadikan produk yang memiliki nilai jual ekonomi sekaligus berhasil meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.<sup>8</sup>

Modal merupakan faktor penting, adanya keterbatasan modal menjadikan usaha yang dijalankan dalam suatu industri kurang berkembang luas dan belum mampu melayani permintaan pasar. Adanya keterbatasan modal tentu juga akan berpengaruh pada keterbatasan dalam promosi serta memasarkan hasil produksi, sehingga produk-produk yang dihasilkan sulit untuk menembus pasar dan bersaing dengan produk dari daerah yang lain. ketersediaan bahan baku yang dekat atau bahkan mungkin berada di wilayah industri, tentunya akan memudahkan dalam proses produksi. Selain mudah didapat karena berada di dekat industri, hal ini juga dapat menekan biaya transportasi dan juga lebih murah.

Pengembangan sentra industri genteng yang ada di desa Notorejo telah mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya karena mayoritas penghasilan ekonomi mereka diperoleh dari memproduksi genteng. Untuk memproduksi genteng tentunya seorang pengusaha juga dibantu oleh pekerja atau buruh yang memiliki keterampilan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Dengan hasil produk yang berkualitas tentunya akan mempengaruhi harga jual produk

---

<sup>8</sup> Muchammad Nurhadi, *Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019

tersebut. Jika hasil produksinya maksimal tentunya harga jualnya pun akan tinggi dan hal ini juga akan mempengaruhi upah pada pekerja tersebut. Sebelum masyarakat Desa Notorejo berkecimpung menjadi pengusaha maupun pekerja genteng, masyarakatnya masih sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, ada yang menjadi buruh tani, ada yang menjadi TKI karena sulitnya mencari pekerjaan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Peran Sentra Industri Genteng Dalam meningkatkan Kesejahteraan Buruh Genteng di desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan buruh genteng di desa Notorejo?
2. Apa hambatan dan solusi sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan buruh genteng di desa Notorejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis peran sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan buruh genteng di Desa Notorejo.

2. Untuk menganalisis hambatan dan solusi sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan buruh genteng yang ada di Desa Notorejo.

#### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Tersedianya lahan yang mencukupi untuk membuka sentra industri genteng yang ada di desa Notorejo tetapi tidak diimbangi dengan kemauan masyarakatnya dalam membuka sentra industri genteng.
2. Semakin bertambahnya jumlah penduduk yang ada di desa Notorejo.

Sedangkan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terarah serta lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Batasan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini hanya berfokus pada para pengusaha, pengrajin genteng dan orang-orang yang ada kaitannya dengan peran sentra industri genteng ini dalam meningkatkan kesejahteraan buruh genteng yang ada di desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:



## **1. Manfaat Teoritis**

- a. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan buruh genteng.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai peran sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan buruh genteng.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru kepada peneliti tentang peran sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan buruh genteng.
- b. Bagi pemilik industri genteng  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara tepat melalui sentra industri genteng.
- c. Bagi pengrajin genteng  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengarahannya agar tetap mempertahankan dan menghasilkan suatu produk yang maksimal bagi konsumen maupun pelanggannya

sehingga para konsumen akan tetap merasa puas dengan hasil yang mereka berikan.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas ke berbagai permasalahan, dan guna menghindari kesalahpahaman bagi pembaca dalam hal memahami istilah yang terdapat pada penelitian, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yakni:

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Peran**

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosialnya.<sup>9</sup>

#### **b. Sentra Industri**

Sentra industri didefinisikan sebagai sebuah aktivitas tradisional masyarakat di kawasan atau lokasi tertentu dimana dalam aktivitas atau kegiatan tersebut terdapat usaha yang menggunakan bahan baku dan sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama dan dengan menggunakan para pekerja lokal yang telah memiliki keterampilan dalam bidang tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,(Jakarta:Modern English Press,2010), Cet.ke-1, hlm.1132.

<sup>10</sup>Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*,(Malang:UB Press,2017),hlm.89.

c. Genteng

Genteng merupakan salah satu unsur dari sebuah bangunan yang mempunyai fungsi sebagai penutup atap.<sup>11</sup>

d. Kesejahteraan

Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>12</sup>

e. Buruh

Buruh merupakan tenaga kerja yang bekerja kepada seorang pengusaha dengan menerima imbal hasil berupa upah.<sup>13</sup>

2. Secara Operasional

Penelitian ini memfokuskan untuk meninjau dan mengamati terhadap pelaksanaan peran sentra industri genteng dapat meningkatkan kesejahteraan buruh genteng di Desa Notorejo atau tidak

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) motto, (f) persembahan, (g) kata pengantar, (h) daftar isi, (i) daftar gambar, (j) daftar lampiran, (k) transliterasi dan abstrak.

---

<sup>11</sup>Gatut Susanta, *Panduan Lengkap Membangun Rumah*,(Jakarta:Penebar Swadaya,2008),hlm.109.

<sup>12</sup> Adi Fahrudin,*Pengantar Kesejahteraan Sosial*,(Bandung:Aditama,2012),hlm.8.

<sup>13</sup> Zaeny Asyhadie dan Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori dan Praktik di Indonesia*,(Jakarta:Kencana,2019),hlm.13.

## 2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah (bila perlu), (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang kajian pustaka yang menjelaskan mengenai (a) peran, (b) sentra industri, (c) genteng, (d) kesejahteraan, (e) buruh, (f) penelitian terdahulu.

### Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

### Bab IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: (a) paparan data, dan (b) temuan penelitian. Peneliti menguraikan peran sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan buruh genteng

di desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

#### Bab V PEMBAHASAN,

Bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

#### Bab VI PENUTUP,

Bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran atau rekomendasi.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika penulisan dari skripsi yang berjudul “Peran Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Buruh Genteng di desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”.